

Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgement* (Studi pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat)

La Ode Abdul Rakhman*, Fariz Mustaqim

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Buton , Indonesia

*penulis korespondensi : laode.rakhman@gmail.com

Kata Kunci :

Pengalaman Auditor ,
Kompleksitas Tugas ,
Audit Judgement.

Keywords:

Auditor Experience,
Task Complexity, Audit
Judgement.

Diterima :

25 Oktober 2023

Disetujui :

28 November 2023

Diterbitkan :

30 November 2023



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman auditor dan kompleksitas tugas terhadap opini audit . Investigasi ini dilakukan di Balai Inspeksi Provinsi Sulawesi Barat, dimana auditor menjadi sampel investigasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 35 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap opini audit *dan* kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap opini audit .

ABSTRACT

The purpose of this study was to test and analyse the effect of auditor experience and task complexity on audit opinion. This investigation was conducted at the West Sulawesi Provincial Inspection Centre, where auditors were the sample of the investigation. Sampling was carried out using purposive sampling with a sample of 35 respondents. The type of data used in this study is primary data. The data was collected using a questionnaire. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis using IBM SPSS Statistics 25. The results showed that auditor experience has an effect on audit opinion and task complexity has no effect on audit opinion.

1. PENDAHULUAN

Untuk mendukung tata kelola pemerintahan yang baik pada pemerintahan daerah, pemerintah wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan secara profesional, terbuka dan bertanggung jawab dengan menggunakan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Untuk menyatukan persepsi antara pembuat, pengguna, dan auditor, mereka harus menyelaraskan dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) agar laporan keuangan lebih mudah dipahami, relevan, andal, dapat diperbandingkan, dan berkualitas lebih tinggi baik bagi pemerintah pusat maupun daerah. Laporan tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan atau rekomendasi. Dalam merangkum rekomendasi, seorang auditor memerlukan opini audit, yaitu pandangan atau pendapat auditor atas bukti audit. Oleh karena itu, *penilaian* merupakan metode yang sangat penting dalam pengambilan keputusan dan tidak dapat dipisahkan dari proses audit (Usman dkk., 2022).

Ada sektor audit di pemerintah Indonesia. Dalam hal ini, lembaga tersebut bertugas melakukan audit atas laporan keuangan pemerintah baik secara internal maupun eksternal. Regulator adalah otoritas yang melakukan pemeriksaan internal/audit terhadap pemerintah daerah dan memberikan rekomendasi berupa rekomendasi berdasarkan hasil audit/audit tersebut. Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 46 Tahun 2016 tentang Tugas dan Fungsi Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat bertugas membantu Gubernur dalam membina dan memantau pelaksanaan Penunjang Pemerintahan. urusannya menjadi tanggung jawab daerah dan tugas penunjangnya dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat salah satu fungsinya adalah melaksanakan pemeriksaan, pengujian, dan evaluasi terhadap kinerja perangkat daerah, pengendalian pengelolaan keuangan, harta benda, dan administrasi perkantoran, serta melaksanakan koordinasi dan pemberian nasihat atas tindak lanjutnya. hasil pemeriksaan. Namun permasalahannya, audit tersebut menyebabkan tertundanya implementasi rekomendasi temuan audit karena regulator menyusun dan menerbitkan Laporan Temuan Audit (LHP) setelah audit selesai. LHP merupakan hasil pemeriksaan alat bukti tidak hanya berupa kerugian daerah saja, namun juga dari segi penataan pengelolannya, baik aspek pengelolaan peralatan maupun pelaksanaan tugas dan fungsinya.

Di era digitalisasi, banyak terjadi kasus hukum akibat manipulasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan adanya kasus dugaan korupsi APBD Provinsi Sulawesi Barat (APBD) pada tahun 2016 yang melibatkan dua orang Wakil Ketua DPRD Sulawesi Barat yang mengakibatkan kerugian negara diperkirakan sebesar Rp 80 Miliar dari dana APBD senilai Rp 360 Miliar terkait realisasi anggaran. peruntukan, program aspirasi yang diselenggarakan oleh seluruh SKPD Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat yang diduga mengandung kejanggalan dan menghadirkan Kepala Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat sebagai saksi dalam persidangan dugaan korupsi APBD Provinsi Sulawesi Barat termasuk (November 26 Agustus 2023, merdeka.com dan mamujupos.com). Hal inilah yang menjadi kelemahan dan lemahnya pengawasan Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat yang menandakan kinerja Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat kurang optimal sehingga berujung pada kasus korupsi ini. Di sisi lain, peran audit internal sebagai fungsi pengawasan sangat diperlukan, termasuk pejabat pengawas di tingkat provinsi, kota atau kabupaten, dalam hal ini otoritas pengawas, untuk memantau kegiatan dan program pemerintah daerah sehingga prinsip-prinsip yang baik dan bertanggung jawab ditaati dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Adanya inkonsistensi hasil penelitian, maka penelitian ini masih menarik untuk dikaji, didukung dengan kasus tahun 2016, serta keterlambatan audit dalam memberikan rekomendasi hasil pemeriksaan, karena regulator melakukan pemeriksaan setelah pemeriksaan selesai. laporan hasil yang dibuat dan diterbitkan (LHP). Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan lebih lanjut (Pratiwi & Pratiwi, 2020). Namun perbedaan investigasi ini dengan investigasi

sebelumnya terletak pada sejauh mana peran auditor internal dalam mengimplementasikan pengalaman auditor dan kompleksitas tugas pembentukan *judgement* yang diperlukan dalam proses audit untuk membuat suatu rekomendasi. Perbedaan subjek penelitian dengan penelitian selanjutnya adalah fokusnya pada auditor pada KAP Jakarta, sedangkan penelitian ini fokus pada Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Hal ini dilakukan dengan harapan agar hasil penelitian ini dapat lebih mewakili perilaku auditor dan lebih meningkatkan kemampuan generalisasi. Tujuan penelitian adalah untuk menguji dan *menganalisis pengaruh pengalaman auditor dan kompleksitas tugas terhadap opini audit*.

Aspek terpenting bagi seorang auditor dalam penilaian audit *dan* juga dalam menyelesaikan profesi audit adalah pengalaman. Teori kognitif menyatakan bahwa setiap kali pemeriksa melakukan suatu ujian, ia belajar dari pengalaman sebelumnya, memahami ujian tersebut, dan meningkatkan ketelitian dalam melaksanakannya. Proses pengendalian diri dan pelatihan ini merupakan proses peningkatan keterampilan pemeriksa, seperti: b. meningkatkan wawasan audit dan meningkatkan kemampuan auditor dalam *membuat opini audit*. Pengalaman merupakan kualitas penting dari auditor. Auditor yang kompeten umumnya lebih baik dalam mengingat kesalahan atau kesalahan yang tidak biasa dan lebih berhati-hati dengan informasi yang relevan dibandingkan auditor yang kurang kompeten. Berdasarkan teori kognitif, auditor mengintegrasikan pengalaman dan pengetahuan mereka ke dalam pelaksanaan tugas yang akan datang. Argumen tersebut didukung oleh penelitian Herliansyah dan Meifida (2006), Pangesti & Prihastiyi (2022). Menurutnya, auditor yang berpengalaman mempunyai pengetahuan lebih sehingga bisa lebih berhasil dalam mendeteksi salah saji material saat mengaudit laporan keuangan. Che dkk., (2017), Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor, semakin baik ia dapat melakukan pekerjaannya. Keterampilan dan pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam menilai dan mendeteksi kecurangan sehingga mempengaruhi pertimbangan auditor. Secara umum, auditor yang kompeten lebih mampu mendeteksi kesalahan dan kelalaian yang tidak biasa dan memperlakukan informasi relevan dengan lebih hati-hati dibandingkan auditor yang kurang kompeten.

Hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi & Pratiwi (2020) menyimpulkan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh signifikan terhadap opini audit. Artinya pendapat auditor yang mempunyai pengalaman audit yang luas adalah benar. Temuan ini didukung oleh penelitian Margaret & Raharja (2014) yang menunjukkan bahwa pengalaman *mempunyai pengaruh positif terhadap pertimbangan audit*. juga menyimpulkan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap Pasanda & Paranoan (2013) *opini audit*. Artinya *opini audit yang baik dapat dicapai apabila auditor mempunyai pengalaman yang banyak*.

H1: Pengalaman auditor mempengaruhi audit *judgment*

Audit melibatkan metodologi yang kompleks dan memerlukan beberapa fase dan penilaian tentang informasi apa yang relevan dan apa yang tidak relevan, karena ketika mengaudit laporan keuangan, tidak semua fakta relevan dalam setiap laporan audit (Jamilah et al., 2007 dalam Ahyani dkk., 2015). Beberapa makalah ujian dianggap sebagai pekerjaan dengan kompleksitas tinggi dan sulit, sementara yang lain menganggapnya sebagai tugas yang mudah. Asumsi ini menunjukkan bahwa suatu tugas ujian tidaklah mudah bagi seseorang, namun bisa juga mudah bagi orang lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi opini audit *adalah* kompleksitas tugas. Penjelasan Darlis dkk., (2014) bahwa kompleksitas tugas adalah tugas-

tugas yang tidak sistematis, membingungkan dan sulit. Banyaknya data yang diterima auditor menunjukkan tingkat kerumitan tugas yang dihadapi auditor pada saat melaksanakan prosedur tahapan pekerjaan audit. Tugas-tugas yang rumit dan di luar keahlian pemeriksa menurunkan keakuratan *penilaian pemeriksa*. Seperti dalam teori atribusi, dijelaskan bahwa ketika kita mempelajari perilaku seseorang, kita mencoba menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan oleh internal atau eksternal. Perilaku internal adalah perilaku yang diyakini dipengaruhi oleh kendali pribadi seseorang. Sebaliknya, tingkah laku yang disebabkan oleh pengaruh luar diyakini sebagai akibat dari sebab luar, yaitu orang tersebut berperilaku demikian karena suatu keadaan tertentu.

Menurut Raiyani & Suputra, (2014) semakin kompleks suatu tugas maka semakin rendah keberhasilan tugas tersebut. Karena sulit dan rumitnya pekerjaan, tidak menutup kemungkinan seseorang melakukan kesalahan dalam bekerja. Di area inspeksi, kesalahan dapat terjadi saat mencatat, memproses, dan mengevaluasi informasi. Kesalahan ini menyebabkan keputusan dan penilaian yang tidak akurat oleh auditor. Akibatnya opini auditor tidak bermakna dan tidak sesuai dengan bukti yang diterima (Gracea dkk., 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan Sari & Ruhayat, (2017) menemukan bahwa kompleksitas tugas mempunyai dampak negatif *terhadap* penilaian audit. Artinya semakin tinggi kompleksitas tugas, semakin negatif dampaknya terhadap perilaku pemeriksa. Perbedaan pendapat apa pun yang dilakukan auditor akan mempengaruhi pertimbangan auditor. Hasil penelitian ini didukung Artha dkk., (2014) dan Misbahuddin dkk., (2018) menyatakan bahwa kompleksitas tugas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penilaian audit dan penelitian Ginting & Munawarah, (2019) menyatakan bahwa kompleksitas tugas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penilaian audit.

H 2 : Kompleksitas tugas dapat mempengaruhi audit *judgment*

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan studi kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2017) pendekatan studi kuantitatif menggambarkan pengujian teori, populasi, atau sampel dengan menggunakan program pengolah data untuk melakukan analisis data kuantitatif dan menilainya secara numerik atau Statistik.

Populasi Dan Teknologi mengambil Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Jumlah auditor keseluruhan yang bekerja pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat adalah 40 auditor. Metode sampling yang ditargetkan digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan syarat tertentu dalam pengambilan sampel. Pengambilan sampel dalam hal ini dibatasi pada tipe orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka satu-satunya pihak yang memilikinya maupun karena memenuhi beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2016). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 40 auditor Sampel penelitian ini terdiri dari 35 auditor dengan kriteria tertentu karena penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Auditor yang telah melaksanakan tugas audit lebih dari 2 kali
2. Auditor yang telah memiliki masa kerja lebih dari 1 tahun

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berdasarkan pengelompokan sumber data primer. Data yang dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini diperoleh terutama dari tanggapan para auditor yang bekerja pada inspektorat provinsi sulawesi barat yaitu tanggapan mereka terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai pengalaman audit mereka dan kompleksitas tugas terhadap audit *judgment*.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat survei. Pertanyaan atau pernyataan penelitian setiap variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert. Artinya, skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok orang terhadap fenomena sosial. Jawaban responden dievaluasi menggunakan skala Likert 5 poin, dengan interpretasi 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25 yang dipilih karena memenuhi persyaratan dan mudah digunakan. Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan analisis deskriptif, pengujian kualitas data, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Penelitian

Tabel 1. Hasil uji validitas

No	Variabel	Elemen pertanyaan	R-hitung	R tabel	Sig (2-Tailed)	Keterangan
1	Pengalaman sebagai auditor (X1)	X1.1	0,866**	0,3338	0,000	Valid
		X1.2	0,895**	0,3338	0,000	
		X1.3	0,779**	0,3338	0,000	
		X1.4	0,799**	0,3338	0,000	
		X1.5	0,771**	0,3338	0,000	
		X1.6	0,710**	0,3338	0,000	
		X1.7	0,883**	0,3338	0,000	
		X1.8	0,640**	0,3338	0,000	
2.	Kompleksitas tugas (X2)	X2.1	0,440**	0,3338	0,008	Valid
		X2.2	0,660**	0,3338	0,000	
		X2.3	0,792**	0,3338	0,000	
		X2.4	0,577**	0,3338	0,000	
		X2.5	0,647**	0,3338	0,000	
		X2.6	0,419**	0,3338	0,012	
3.	Audit <i>Judgment</i> (Y)	Y.1	0,817**	0,3338	0,000	Valid
		Y.2	0,562**	0,3338	0,000	
		Y.3	0,748**	0,3338	0,000	
		Y.4	0,828**	0,3338	0,000	
		Y.5	0,870**	0,3338	0,000	
		Y.6	0,893**	0,3338	0,000	
		Y.7	0,840**	0,3338	0,000	

Sumber : Hasil pengolahan data (2023)

Berkaitan dengan tabel 1 di atas maka dapat dicermati bahwa hasil uji validitas dari masing-masing item pernyataan memiliki nilai Sig (two-Tailed) serta nilai asal masing-masing item tersebut lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. sehingga bisa disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang dipergunakan pada penelitian ini dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	variabel	Cronbach' Alpha	Ket
1.	Pengalaman sebagai auditor (X1)	0,912	Dapat diandalkan
2.	Kompleksitas tugas (X2)	0,635	
3.	Audit <i>Judgement</i> (Y)	0,894	

Sumber : Hasil pengolahan data (2023)

Berdasarkan Tabel 2 di atas terlihat nilai Cronbach alpha untuk variabel pengalaman auditor (X1) sebesar 0,912, variabel kompleksitas tugas (X2) sebesar 0,635, dan variabel *audit judgement* (Y) sebesar 0,894. Nilai Cronbach alpha masing-masing variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai Cronbach alpha standar yaitu sebesar 0,6. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini dianggap reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Pengujian	Signifikansi	Kesimpulan
Uji normalitas:		
1-S Kolmogorov-Smirnov	0,200c	Datanya berdistribusi normal
Uji multikolinearitas :		
VIF		
Pengalaman auditor (X1)	1,004	Tidak terjadi
Kompleksitas tugas (X2)	1.004	Multikolinearitas
Memeriksa Heteroskedastisitas :		
Pengalaman auditor (X1)	0,281	Tidak terjadi
Kompleksitas tugas (X2)	0,081	heteroskedastisitas

Sumber : Hasil pengolahan data (2023)

Berdasarkan uji normalitas seperti pada Tabel 3, data uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Jadi dapat dikatakan data tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Pada tabel 3 terlihat itu hasil multikolinearitas untuk setiap variabel menerima nilai toleransi variabel pengalaman auditor sebesar 0,996 dan Nilai VIF sebesar 1,004 dan variabel kompleksitas tugas sendiri nilai toleransinya adalah 0,996 dan VIFnya adalah 1,004 . Masalah ini menunjukkan setiap variabel memiliki nilai toleransi > 0,1 dan VIF < 10, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini. Selanjutnya dapat dilihat dari hasil uji heterokedastisitas bahwa nilai signifikansi pengalaman auditor (X1) adalah 0,281 dan nilai kompleksitas tugas (X2) adalah 0,081, yang berarti variabel X1 dan X2 memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi pada model regresi.

Hasil Analisis Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda

variabel	koefisien	T	sig	Koefisien determinasi
(Konstan)	20.986	10.633	0,000	R Square
Pengalaman auditor (X1)	0,182	4.293	0,0 00	0,366
Kompleksitas tugas (X2)	-0,006	-0,065	0,949	Adj. R square
				0,326

a.Variabel terikat: opini audit

Sumber : Hasil Pengolahan data (202 3)

Berhubungan dengan Tabel 4, dibuat persamaan regresi berganda sebagai pengikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = 20,986 + 0,182 X_1 - 0,006 X_2 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 20,986. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel bebas (pengalaman auditor dan kompleksitas tugas) bernilai 0, maka nilai variabel terikat (*audit judgement*) adalah sebesar 20,986.
2. Koefisien regresi pengalaman auditor sebesar 0,182 dan bertanda positif. Artinya nilai variabel *audit judgement* (Y) meningkat sebesar 0,182 karena adanya peningkatan nilai variabel pengalaman auditor (X1), dengan asumsi nilai variabel independen lainnya adalah tetap. Koefisien yang bertanda positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel pengalaman auditor (X1) dengan variabel *audit judgement* (Y).
3. Koefisien regresi kompleksitas tugas adalah 0,006 dan ditandai negatif . Hal ini memiliki arti bahwa variabel *audit judgement* (Y) mengalami penurunan sebesar 0,006 apabila nilai variabel kompleksitas Tugas (X2) menurun, dengan anggapan nilai variabel bebas lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda negatif menunjukkan ada hubungan yang berlawanan arah di antara variabel kompleksitas tugas (X2) dengan variabel *audit judgement* (Y).

Dari hasil pengujian pada tabel 4, bisa terlihat nilai adjusted R-squared sebesar 0,326 atau 32,6 %. Hal ini menunjukkan variabel *audit judgement* mungkin menjelaskan atau terpengaruh dari variabel pengalaman auditor dan variabel kompleksitas tugas sebesar 32,6 % sisanya 67,4% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil uji analisis regresi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 kurang dari 0,05 dan arah koefisien regresinya positif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori kognitif dan teori ini dapat digunakan untuk menguji bagaimana auditor membuat penilaian berdasarkan pengalaman dan keahliannya ketika melakukan tugas audit. Selama audit, auditor memperoleh wawasan dari pengalaman masa lalu dengan memahami audit dan meningkatkan akurasi audit yang telah diselesaikan. Auditor mengintegrasikan pengalaman audit mereka dengan pengetahuan yang ada. Pemahaman dan proses pembelajaran ini memperluas keahlian pemeriksa. Memperluas pengetahuan audit dan meningkatkan kemampuan auditor dalam merumuskan opini audit secara efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Margaret & Raharja, (2014) yang menyimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh Santosa dkk., (2015) dan Sila dkk., (2016) yang memperoleh hasil dan berhasil membuktikan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hal ini berarti semakin banyak pengalaman auditor yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan semakin tinggi pula auditor dalam membuat *audit judgment* secara efektif.

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil uji analisis regresi disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya kompleksitas tugas tidak berpengaruh *audit judgment*. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,949 lebih besar dari 0,05 dan arah koefisien regresinya negatif.

Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku auditor ketika melakukan tugas audit dapat ditentukan oleh sebab-sebab eksternal berupa kompleksitas tugas. Penyebab eksternal biasanya berkaitan dengan aspek perilaku individu, yaitu tekanan situasi atau keadaan tertentu yang mempunyai pengaruh terhadap perilaku individu. Oleh karena itu, seseorang dengan tugas yang kompleks akan memberikan pengaruh tekanan terhadap perilaku individu.

Kompleksitas tugas meningkat ketika tugas menjadi lebih sulit, tidak terstruktur, dan membingungkan. Karena tugasnya sangat kompleks, diperlukan berbagai sumber data untuk memfasilitasi penilaian dan meningkatkan upaya dan motivasi agar berhasil menyelesaikan tugas. Hal ini berdampak pada peningkatan kinerja dan menghasilkan penilaian yang lebih baik.

Namun, hasil penelitian ini tidak mampu menunjukkan pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. Artinya hipotesis tersebut ditolak karena kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penilaian audit dari sudut pandang responden dalam hal ini auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat dioptimalkan oleh auditor dengan menggunakan sudut pandang pribadi auditor dalam menentukan *audit judgement* secara efektif, namun kompleksitas tugas masih belum optimal. Indikator yang perlu diperhatikan dan diperjelas serta dapat mempengaruhi hipotesis tersebut ditolak yaitu statistik deskriptif responden terhadap variabel kompleksitas tugas yang menunjukkan indikator pertama yaitu tingkat kesulitan tugas. Kondisi ini ditunjukkan dengan pernyataan bahwa selalu jelas bagi auditor tugas-tugas apa yang perlu dilaksanakan, sehingga auditor selalu dapat mengetahui dengan jelas bahwa suatu tugas telah diselesaikan. Namun alasan mengapa auditor harus melaksanakan setiap jenis tugas tersebut (dari berbagai tugas yang ada) sangat tidak jelas bagi auditor. Hal ini menjelaskan bahwa meskipun *audit judgement* para pemeriksa Inspeksi Provinsi Sulawesi Barat tinggi dan sangat baik, namun tingkat kesulitan tugas para auditor masih sangat tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Aida, (2021) dimana diperoleh kesimpulan bahwa variabel kompleksitas tugas secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Judgment*. Penelitian lain yang konsisten dengan penelitian ini adalah *penelitian yang* dilakukan oleh Mohd Sanusi dkk., (2018) serta Cahya & Mukiwihando, (2020) juga berhasil menunjukkan bahwa kompleksitas *tugas* tidak berdampak pada penilaian ujian .

4. KESIMPULAN

Pengalaman diperlukan saat menentukan *audit judgement*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat akan memiliki banyak pengalaman dan mampu mengambil keputusan audit dengan lebih efektif. Ketika kompleksitas tugas semakin tinggi maka tugas-tugas yang ditangani menjadi tidak konsisten sehingga

mempengaruhi pertimbangan auditor , sehingga kompleksitas tugas tidak mempengaruhi *audit judgment*.

5. SARAN

Faktor-faktor penelitian yang mempengaruhi *audit judgement* dapat diteliti lebih lanjut dengan memasukkan variabel tambahan, seperti variabel yang berperan sebagai intervening atau moderasi. Selain itu, peneliti dimasa datang dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, misalnya metode penelitian kualitatif atau *metode campuran* penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan alat analisis seperti SEM PLS.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, N., Respati, NW, & Chairina, C. (2015). Pengaruh locus of control, kompetensi dan kompleksitas tugas terhadap penilaian audit (studi empiris pada auditor eksternal pada manajer regional Jakarta). *Jurnal Ilmu Akuntansi Indonesia* , 2 (1), 1–12.
- Aida, N. (2021). Pengalaman profesional, tekanan untuk patuh dan kompleksitas tugas dalam penilaian ujian. *Rasio Emas Penelitian Audit* , 1 (2), 61–69. <https://doi.org/10.52970/grar.v1i2.51>
- Artha, I M. A. P., Herawati, N. T., Darmawan, N. A. S., (2014). Pengaruh keterampilan audit, konflik peran dan kompleksitas tugas terhadap audit judgement (studi kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gianyar dan Bangli). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksba* , 2 (1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v2i1.3431>
- Cahya, G.A.E. dan Mukiwihando, R. (2020). Pengaruh orientasi tujuan, efikasi diri, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap penilaian audit pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik* , 4 (1), 57–71. <https://doi.org/10.31092/jmkp.v4i1.807>
- Che, L., Langli, JC & Svanstrrm, T. (2017). Pelatihan, pengalaman dan upaya ujian. *Jurnal Elektronik SSRN* . <https://doi.org/10.2139/ssrn.2907990>
- Darlis, E., Sari, RN, & Febrianti, I. (2014). Pengaruh pengetahuan terhadap audit judgement dengan kompleksitas tugas dan independensi sebagai variabel moderasi (studi pada auditor di KAP wilayah Sumatera). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* , 1 (2).
- Ginting, WA, & Munawarah, M. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit. *Sertifikasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi* , 2 (1), 31–40.
- Gracea, A., Kalangi, L. & Rondonuwu, S. (2017). Pengaruh keterampilan auditor, pengetahuan auditor dan kompleksitas tugas terhadap audit judgement (studi kasus pada BPK RI perwakilan Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal EMBA: Jurnal Penelitian Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* , 5 (2).
- Mamujupos. 2018. Menunggu tuntutan jaksa dan dugaan kriminalisasi empat mantan pimpinan DPRD Sulawesi Barat. <https://mamujupos.com/menanti-tuntutan-jpu-dan-dugaan-kriminalisasi-4-mantan-pimpinan-dprd-sulbar>. Diakses 26 November 2023.
- Margaret, AN, & Raharja, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Auditor Ri. *Jurnal Akuntansi Diponegoro* , 3 (2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Mandiri. 2017. Korupsi APBD Rp 80 Miliar, Dua Wakil Ketua DPRD Sulbar Ditangkap. <https://www.merdeka.com/cepat/kokerja-apbd-rp-80-m-dua-bangun-ketua-dprd-sulbar-dilahan>. Diakses 26 November 2023.
- Misbahuddin, M., Mursalim, M.&... (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Pada Inspeksi Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *SEIKO: Jurnal Manajemen & Bisnis* , 1 (2), 91–116. <http://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/223>
- Mohd Sanusi, Z., Iskandar, TM, Monroe, GS, & Saleh, NM (2018). Pengaruh orientasi tujuan, efikasi diri dan kompleksitas tugas terhadap kinerja opini audit auditor Malaysia. *Jurnal Akuntansi, Audit & Akuntabilitas* , 31 (1), 75–95. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-12-2015-2362>
- Pangesti, M.G.P.R., & Prihastiw, D.A. (2022). Pengaruh pengetahuan auditor, pengalaman auditor dan kompleksitas tugas terhadap audit judgement (studi empiris pada auditor utama di wilayah perkotaan Semarang dan Yogyakarta). *Jurnal Penelitian Mahasiswa Akuntansi* , 2 (4), 831–843. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.356>
- Pasanda, E. & Paranoan, N. (2013). Pengaruh gender dan pengalaman ujian terhadap penilaian ujian. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* , 4 (3), 417–429.
- Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 46 Tahun 2016 Tentang Tugas dan Fungsi Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.
- Pratiwi, W. & Pratiwi, DN (2020). Pengaruh pengalaman auditor, independensi auditor dan skeptisisme profesional terhadap opini audit. *Saat ini: Jurnal Akuntansi Terkini dan Studi Bisnis* , 1 (2), 239–251.
- Raiyani, N. & Suputra, I. (2014). Pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas dan locus of control terhadap penilaian audit. *E-Jurnal Akuntansi* , 6 (3), 429–438.
- Santosa, MES, Ramantha, IW, & Badera, DN (2015). Pengalaman audit sebagai penjelasan pertimbangan auditor yang mempengaruhi kredibilitas klien. *E-Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* , 4 , 44763.
- Sari, DI, & Ruhayat, E. (2017). Pengaruh locus of control, tekanan untuk patuh dan kompleksitas tugas terhadap penilaian tes. *Jurnal Aset (Akuntansi Penelitian)* , 9 (2), 23–34.
- Sekaran, U. & Bougie, R. (2016). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Peningkatan Kompetensi* . John Wiley & Putra.
- Sila, M., Subroto, B., Baridwan, Z. & Rahman, AF (2016). *Dampak pengetahuan dan pengalaman terhadap pertimbangan seorang akuntan profesional: Studi pada auditor pemerintah di Indonesia* . <https://api.semanticsscholar.org/CorpusID:198992304>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D* . Alfabet.
- Usman, A.M., Rustan, DM, & Sjarlis, S. (2022). Pengaruh pengalaman, pengetahuan dan kompleksitas tugas terhadap audit judgement pada inspeksi wilayah Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Manajemen Arus Kas* , 1 , 12–24. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/jcf/article/view/3272>